PENGARUH OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR SECARA VOLUNTARY PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2016-2018

Leonardo Lusman

Leonlusman98@gmail.com

Leonard Pangaribuan, S.E, M.M., M.Ak., Ak.

Leonard.pangaribuan@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Jl. Yos Sudarso Kav 85 No.87, Jakarta, 14350

ABSTRAK

Pergantian Auditor merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor ini bertujuan untuk memelihara keindependenan auditor tersebut dan menghasilkan kualitas yang handal dan bisa dipercaya untuk digunakan. Pergantian yang dimaksud telah diatur dalam peraturan pemerintah, Nomor 20 Tahun 2015 tentang "Praktik Akuntan Publik". Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh dari variabel Opini Audit, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018. Teori agensi menjadi grand theory pada penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probabilistic sampling*. Jumlah sampel yang didapat pada penelitian ini berjumlah 93 yang merupakan 3 tahun pengamatan dari 31 perusahaan yang memenuhi kriteria. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Audit dan tidak terdapat pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Pergantian Auditor.

Kata Kunci : Pergantian Auditor, Opini Audit, Komite Audit, Kualitas Audit

ABSTRACT

Auditor Switching is the transition of Auditor by client company. The Purpose of Auditor Switching is for keeping the auditor independencies and making reliable and trusted quality for used.The switching here is being regulated by Government Law Number 20 Year 2015 about "Public Accountant Practice". This research is for testing the effect of Audit Opinion, Audit Committee, and Audit Quality on Auditor Switching in Basic and Chemichal Industries Company Listed in Indonesia Stock Exchange at the period of 2016-2018. Agency Theory become Grand Theory of this research. Population that being used in this research is every Basic and Chemical Industries Companies that listed in Indonesia Stock Exchange, the sample taking from these Companies use non probabilistic sampling. Samples being used are 93 in total in 3 years observation of 31 company that meets the criterias. Conclusion for this research are : the existence of negative effect from Audit Opinion on Auditor Switching and there is no effect from Audit Committee and Audit Quality on Auditor Switching.

Keywords : *Auditor Switching, Audit Opinion, Audit Committee, Audit Quality*

E-mail : Leonlusman98@gmail.com
No. Telp : 087775416973

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebuah perusahaan merupakan sebuah elemen penting dari sebuah perusahaan tersebut. Tidak sedikit pihak yang menggunakan laporan keuangan dari suatu perusahaan antara lain ; manajemen, auditor, pemegang saham, calon pemegang saham, dan lain-lain. Dengan kata lain, laporan keuangan ini dibuat bukan hanya untuk kepentingan manajemen, namun juga penting bagi kebutuhan principal sebagai alat untuk membantu pembuatan keputusan yang rasional. Karena itu jika auditor sudah tidak dapat memberikan hasil yang baik dan menguntungkan perusahaan, dapat terjadi sebuah fenomena yang bernama Pergantian Auditor.

Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan no. 359/KMK.06/2003 yang menyatakan bahwa perusahaan diharuskan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah mendapat penugasan audit selama lima tahun berturut-turut. Kemudian keputusan itu diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Kemudian keputusan itu diperbaharui kembali dengan keluarnya PP Nomor 20 Tahun 2015 tentang "Praktik Akuntan Publik". Namun pada tahun 2017 terdapat pembaharuan kembali oleh OJK yang dirangkum dalam POJK No. 13/POJK.03/2017, dimana Auditor diberikan pembatasan pemberian layanan yaitu 3 tahun. Namun mereka dapat Kembali mengaudit perusahaan jika sudah melewati 2 tahun buku tidak melakukan perauditan perusahaan tersebut.

Pergantian Auditor merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor klien maupun faktor auditor. Pergantian auditor sendiri terdiri dari dua jenis yaitu yang bersifat mandatory (wajib) atau voluntary (sukarela). Pergantian yang bersifat mandatory merupakan pergantian yang didasarkan peraturan yang berlaku, peraturan yang membatasi jangka waktu penugasan wajib yaitu 3 tahun berturut-turut demi menjaga indepedensi auditor tersebut. Sedangkan pergantian yang bersifat voluntary didasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi, baik yang berasal dari klien maupun yang berasal dari auditor, keputusan ini didasarkan oleh keinginan dari perusahaan klien.

Namun, tentu tidak semua perusahaan klien ingin mengganti auditornya. Banyak faktor-faktor yang mencegah sebuah perusahaan untuk mengganti auditornya. Karena PMK memperbolehkan mengganti akuntan publik 2 tahun tidak melakukan pemeriksaan. Menurut penelitian Ardani (2017), salah satu alasan perusahaan mau kembali menggunakan jasa KAP sebelumnya dikarenakan ingin mendapatkan auditor yang lebih efisien dan memiliki keahlian sesuai dengan bidang industri yang dijalankan klien. Selain itu juga dikarenakan klien memiliki kepentingan yang tersembunyi sehingga klien menginginkan agar perusahaannya diaudit oleh auditor sebelumnya.

Faktor-faktor yang mampu mempengaruhi klien untuk mengganti auditor adalah : Komite Audit, Pendapat (Opini) Audit, dam Kualitas Audit.

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor.

2. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap pergantian auditor.

3. Untuk mengetahui apakah kualitas audit berpengaruh terhadap pergantian auditor.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Meckling & Jensen (1976), hubungan keagenan didefinisikan sebagai kontrak atau persetujuan antara satu atau lebih pemegang saham dengan orang lain (agent) untuk melakukan suatu layanan untuk mereka yang meliputi mendelegasikan wewenang untuk melakukan pengambilan keputusan kepada sang agen. Jika kedua belah pihak memaksimalkan kegunaan masing-masing, maka ada kemungkinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan terbaik principal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada konflik kepentingan antara principal dengan agen.

Karena alasan di ataslah, peran dari auditor sebagai pihak ketiga yang independen dibutuhkan. Auditor dapat menjadi penengah antara konflik principle dan agen, dengan melakukan pemeriksaan dan memberikan pendapat mengenai kinerja dari agen melalui analisis hasil laporan keuangan perusahaan. Selain itu, auditor juga dapat mengurangi biaya yang secara mungkin timbul karena kepentingan pribadi agen di perusahaan dengan menemukan fraud atau kecurangan dalam laporan keuangan.

Pergantian Auditor

Pergantian atau rotasi auditor adalah pergantian yang dilakukan oleh perusahaan terhadap penggunaan jasa auditor pada perusahaannya. Hal ini dapat membantu tingkat independensi auditor saat melakukan pemeriksaan pada perusahaan dan dapat mendorong auditor untuk menerbitkan laporan audit yang berkualitas. Pergantian ini pun diatur dalam regulasi yang ditulis oleh menteri keuangan dalam bentuk Keputusan Menteri Keuangan no 17/PMK.01/2008 yang menggantikan Keputusan Menteri Keuangan no. 359/KMK.06/2003. Keputusan ini berbicara tentang Jasa Akuntan Publik. Kemudian keputusan itu diperbaharui kembali dengan keluarnya PP Nomor 20 Tahun 2015 tentang "Praktik Akuntan Publik", Pada pasal 11 ayat (1). Dimana regulasi untuk pergantian auditor diharuskan terjadi setelah menjalani 5 tahun pemeriksaan secara berturut-turut.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor ini adalah permasalahan kualitas dan *fee*, perubahan dewan direksi perusahaan, kesulitan ekonomi perusahaan, atau bisa juga kegagalan manajemen (Juliantari & Rasmini, 2013).

Pergantian auditor dapat dibagi menjadi 2 jenis; *voluntary* (sukarela) dan *mandatory* (wajib). Pergantian auditor secara *voluntary* terjadi oleh karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi, entah dari klien maupun dari KAP, serta pergantian dilakukan diluar paksaan akan regulasi pemerintah. Sedangkan *mandatory*, terjadi karena adanya kepatuhan KAP terhadap regulasi menteri keuangan yaitu : PP Nomor 20 Tahun 2015 tentang "Praktik Akuntan Publik", Pada pasal 11 ayat (1). Pergantian auditor secara sukarela dapat membuat *stakeholder* curiga. Pertanyaan mengapa perusahaan mengganti jasa auditor secara sukarela.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor

Manajemen dan perusahaan pasti sangat mau untuk mendapatkan opini wajar tanpa syarat (*unqualified*) dari auditor independen yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Jika mendapat opini yang lain selain wajar tanpa syarat maka ada kesalahan dan ketidakpuasan dari perusahaan. Hal ini dapat memicu keputusan perusahaan dan manajemen untuk melakukan pergantian auditor. Pada teori keagenan, terdapat penjelasan tentang perbedaan antara kepentingan agen dan *principal*. Agen (manajemen) harus memertanggung jawabkan laporan keuangan perusahaan kepada pemegang saham. Pada penelitian Ni Made Puspa Pawitri, Ketut Yadnyana (2015), Jacqueline Vania Jessica (2018), N. Astrini, D. Muid (2013), Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini (2013) menghasilkan kesimpulan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh signifikan dan bahkan tidak berpengaruh sama sekali terhadap Pergantian Auditor secara *Voluntary*. Namun pada penelitian I Gusti Ngurah Artawijaya, I G.A.M.

E-mail : Leonlusman98@gmail.com
No. Telp : 087775416973

Asri Dwija Putri (2016) Opini audit *Going Concern* berpengaruh negative dan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Ha_1 : Opini Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Pergantian Auditor

Pengaruh Komite Audit terhadap Pergantian Auditor

Komite audit yang dibentuk sangat diharapkan independen dan menjadi pihak ke-3 yang dapat diandalkan. Komite memang dibuat untuk mengendalikan pengendalian internal perusahaan, namun tetap mereka tidak sepenuhnya berada dalam pihak internal perusahaan klien. Karena itu dalam keanggotaan komite audit ini, harus ada orang-orang independen yang tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan klien. Komite juga berkuasa untuk mengganti auditor, dan mengangkat auditor. Sehingga pergantian auditor ini juga merupakan faktor yang harus dipikirkan dengan baik oleh komite audit. Jadi, kinerja dan kualitas dinilai juga oleh komite audit dan merupakan salah satu keputusan komite untuk memberhentikan dan mengganti auditor.

Ha_2 : Komite Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap Pergantian Auditor

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pergantian Auditor

Kualitas audit seringkali dikaitkan dengan ukuran dan reputasi dari auditor, dan tentu saja hal itu berkaitan erat dengan afiliasi KAP dari auditor tersebut. KAP *big four* umumnya dianggap mampu menyediakan jasa audit yang sangat berkualitas dan bereputasi tinggi di lingkungan bisnis perauditan ini. Umumnya, kualitas audit yang tinggi membuat hasil dari pemeriksaan audit menjadi sangat baik. Berkaitan dengan hal inilah, manajemen akan cenderung mempertimbangkan reputasi dari auditor serta hasil pengauditannya. Karena hasil dan reputasi yang dipunyai sebuah KAP diharapkan dapat berkesinambungan dan sesuai. Tidak sedikit perusahaan klien yang mengganti dari KAP *non big four* menjadi KAP *big four*. Pada penelitian I Gusti Ngurah Artawijaya, I G.A.M. Asri Dwija Putri (2016) memberikan kesimpulan bahwa kualitas audit (ada variable dengan nama lain yang mewakilkan indicator pengukuran untuk variable kualitas audit penelitian ini) berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor. Namun pada penelitian I Gusti Ngurah Artawijaya, I G.A.M. Asri Dwija Putri (2016) menyatakan bahwa Kualitas Audit tidak memiliki hubungan yang signifikan dan bahkan tidak berpengaruh.

Ha_3 : Kualitas Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Pergantian Auditor

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

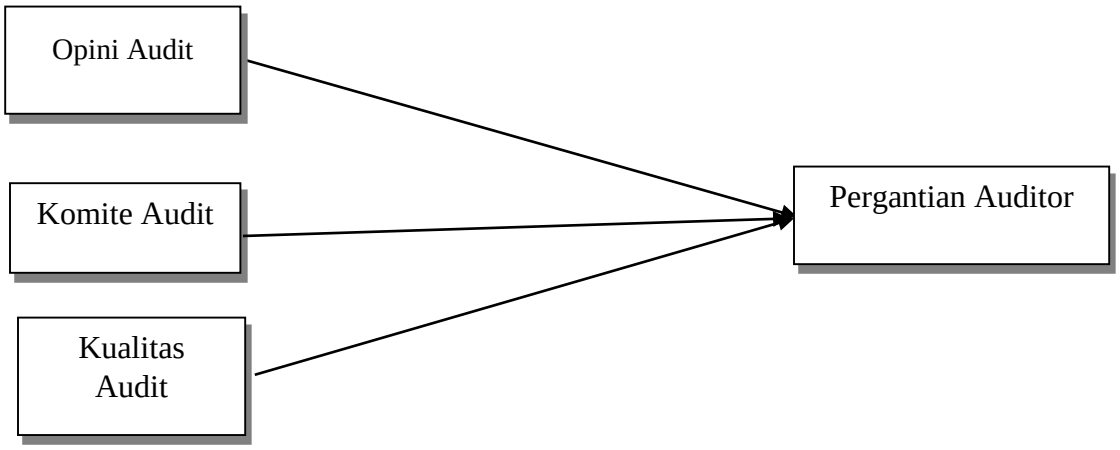

E-mail : Leonlusman98@gmail.com
No. Telp : 087775416973

METODE PENELITIAN

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun Obyek yang akan diteliti adalah data laporan keuangan untuk periode 2016-2018 yang diakses dengan www.idx.co.id. Pemilihan sampel oleh peneliti menggunakan teknik *non probabilistic sampling*, yaitu model *purposive sampling* dengan tipe *judgment sampling*. Kriteria-kriteria untuk pengambilan sampel di penelitian ini adalah (1) Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. (2) Perusahaan industri dasar dan kimia yang menyatakan laporan keuangan teraudit dalam mata uang Rupiah, (3) Perusahaan industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan teraudit per 31 Desember secara lengkap selama tahun 2016-2018, (4) Kelengkapan data pengamatan untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Total perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 31 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan, sehingga total sampel berjumlah 93 sampel.

Variabel Penelitian

Pergantian Auditor

Variabel pergantian auditor merupakan variabel terpengaruh (variabel dependen) dimana sifat variabel ini adalah dummy, variabel yang terdiri dari dua kategori, yaitu nilai 1 jika perusahaan melakukan pergantian auditor secara voluntary dan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor yang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Opini Audit

Pengukuran untuk variabel opini audit ini akan menggunakan variabel *dummy*, dimana opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) akan diberi nilai (1) dan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas akan diberi nilai (0).

Komite Audit

Variabel ini diukur dengan melihat dan menghitung jumlah anggota dari komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan Akuntansi dan Keuangan. Dengan rumus :

Komite Audit = $\sum Anggota\ Komite\ Audit$

Kualitas Audit

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana perusahaan yang diperiksa oleh *big four* akan dinilai (1) dan yang tidak diperiksa oleh *big four* akan dinilai (0).

E-mail : Leonlusman98@gmail.com
No. Telp : 087775416973

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA	93	0	1	.58	.496
OA	93	0	1	.62	.487
KA	93	2	5	3.05	.426
KUA	93	0	1	.39	.490
Valid N (listwise)	93				

Pada variabel Pergantian Auditor dapat dilihat rentang nilai dari 0 sampai dengan 1 karena variabel ini menggunakan *dummy*. Nilai rata-rata yang didapat untuk variabel Pergantian auditor adalah sebesar 0,58 yang berarti 58% dari perusahaan sampel melakukan Pergantian Auditor, dengan standar deviasi 0,496.

Pada variabel Opini Audit dapat dilihat rentang nilai dari 0 sampai dengan 1 karena variabel ini menggunakan *dummy*. Nilai rata-rata yang didapat untuk variabel Opini Auditor adalah sebesar 0,62 yang berarti 62% dari perusahaan sampel mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian (*qualified*), dengan standar deviasi 0,487.

Pada Variabel Komite Audit dapat dilihat rentang nilai dari 2 sampai dengan 5 karena variabel ini dihitung dengan jumlah personil dari komite audit yang mempunyai latar belakang Akuntansi dan Keuangan. Nilai rata-rata yang didapat untuk variabel Komite Audit 3,05, dengan standar deviasi 0,426.

Pada variabel Kualitas Audit dapat dilihat rentang nilai dari 0 sampai dengan 1 karena variabel ini menggunakan *dummy*. Nilai rata-rata yang didapat untuk variabel Opini Auditor adalah sebesar 0,39 yang berarti 39% dari perusahaan sampel diperiksa oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dengan standar deviasi 0,490.

E-mail : Leonlusman98@gmail.com
No. Telp : 087775416973

2. Uji Pooling

Tabel 2 Hasil Uji Pooling

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.398	.673		2.078	.041
	OA	-.258	.179	-.253	-1.442	.153
	KA	-.232	.230	-.199	-1.007	.317
	KUA	-.013	.184	-.013	-.073	.942
	D1	-1.252	.915	-1.196	-1.369	.175
	D2	-1.845	.922	-1.762	-2.000	.049
	OA_D1	-.248	.257	-.202	-.963	.338
	KA_D1	.513	.310	1.524	1.657	.101
	KUA_D1	-.134	.258	-.088	-.520	.605
	OA_D2	.163	.268	.140	.609	.544
	KA_D2	.577	.318	1.713	1.813	.074
	KUA_D2	.027	.263	.019	.104	.918

a. Dependent Variable: PA

Hasil uji *pooling* menunjukkan nilai sig *dummy* tahun dan variabel independen yang dikalikan dengan *dummy* tahun memiliki nilai > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dapat di-*pool* karena telah terbukti tidak terdapat perbedaan koefisien dengan variabel ain selama periode pengamatan yaitu 2016-2018.

3. Uji Keseluruhan Model

Tabel 3 Uji Keseluruhan Model

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	126.496	.323
	2	126.495	.325
	3	126.495	.325

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 126.495

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa -2 *Log Likehood* awal adalah sebesar 126.495dan setelah dimasukkan 3 variabel independen, terjadi penurunan pada -2 *Log Likehood* menjadi sebesar 118.316. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis Ho diterima dan model *fit* dengan data dan model regresi menjadi lebih baik.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	118.316[a]	.084	.113

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai yang didapat pada tabel di atas adalah 0,113 yang berarti validitas data variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 11,3%. Serta sisa 88,7% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel independen dalam penelitian ini.

5. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 5 Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.930	4	.749

Dari tabel yang telah disajikan diatas, nilai *chi-square* yang didapat sebesar 1,93 dengan nilai signifikansi sebesar 0,749. Nilai sig. lebih besar dari 0,05 (>0,05), maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya, serta model diterima karena cocok dengan data observasinya. (Ghozali, 2016)

6. Matriks Klasifikasi

Tabel 6 Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table[a]

Observed			Predicted PA 0	Predicted PA 1	Percentage Correct
Step 1	PA	0	28	11	71.8
		1	25	29	53.7
	Overall Percentage				61.3

a. The cut value is .500

Dari hasil uji data menggunakan SPSS, didapatkan nilai untuk prediksi oleh model regresi ini, kemungkinan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor adalah 53,7% Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memiliki 29 perusahaan dari 54 perusahaan yang diprediksi akan melakukan pergantian auditor. Ada juga kemungkinan perusahaan untuk tidak melakukan pergantian auditor, yaitu sebesar 71,8%, yang berarti model regresi yang digunakan ada sebanyak 28 perusahaan dari 39 perusahaan yang diprediksi tidak akan melakukan pergantian auditor. Dapat disimpulkan, ketepata model regresi ini adalah sebesar 61,3%.

7. Model Regresi Logistik

Tabel 7 Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	OA	-1.295	.488	7.036	1	.008	.274
	KA	.749	.592	1.603	1	.205	2.116
	KUA	-.291	.463	.396	1	.529	.747
	Constant	-1.003	1.724	.339	1	.560	.367

a. Variable(s) entered on step 1: OA, KA, KUA.

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan model regresi yang seperti berikut :

$$Ln\frac{PA}{1-PA} = -1{,}003 - 1{,}295OA + 0{,}749KA - 0.291KUA$$

8. Uji Wald

Uji ini digunakan sebagai landasan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap dependen. Jika sig. Wald < 0,05, maka H_0 diterima, maka dapat dilihat bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang diteliti. Namun jika hasil sig. > 0,05 maka H_0 ditolak dan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen yang diteliti.

Variabel opini audit mendapatkan sig. sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (< 0,05). Sehingga menyimpulkan H_0 diterima dan dengan demikian variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap variabel Pergantian Auditor. Lalu pada variabel Komite Audit, nilai sig. sebesar 0,205 yang berarti lebih besar dari 0,05 (> 0,05) sehingga H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Pergantian Auditor. Kemudian variabel terakhir yaitu Kualitas Audit memiliki nilai sig. sebesar 0,529 yang lebih besar dari 0,05 (> 0,05) sehingga H_0 ditolak. Demikian hanya satu variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Pergantian Auditor.

B. Pembahasan

Dari data-data yang sudah diperoleh diatas, diperolehlah kesimpulan yang akan menjadi pembahasan pengaruh variabel independen dengan dependen.

1) Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Auditor (Ha_1)

   Sesuai dengan data yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Opini Audit memiliki pengaruh terhadap Pergantian Auditor. Opini yang dikeluarkan oleh seorang auditor mampu mempengaruhi dewan perusahaan untuk memutuskan pergantian auditor. Kecenderungan ini terjadi apabila perusahaan tidak mendapatkan opini yang diinginkan, yaitu Wajar tanpa pengecualian (*Unqualified*). Tentunya dengan opini wajar tanpa pengecualian, akan membuat laporan keuangan konsolidasi dapat dipercaya dan handal.

   Dari hasil uji regresi logistik yang telah dilakukan, Opini Audit memiliki nilai Beta sebesar -1,295 dan dengan nilai sig. 0,008. Hasil ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap Pergantian Auditor.

   Penelitian ini berlawanan dengan penelitian Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini (2013) yang menyatakan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap variabel pergantian auditor. Penelitian ini mendukung penelitian I Gusti Ngurah Artawijaya, I G.A.M. Asri Dwija Putri (2016) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif kepada Pergantian Audit.

2) Pengaruh Komite Audit terhadap Pergantian Auditor (Ha_2)

   Komite audit merupakan bagian dari *good corporate governance*, dan mereka bertanggung jawab untuk mengontrol pengendalian internal dan bertanggung jawab terhadap auditor eksternal yang memeriksa laporan keuangan perusahaan emiten.

   Hasil Beta dari regresi logistik Komite Audit ini sebesar 0,749 dan sig. sebesar 0,205 berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian penelitian ini menolak Ha_2.

   Berdasarkan dari hasil ini berarti Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Pergantian Auditor. Komite audit pasti memiliki standar dan criteria untuk memilih auditor eksternal, namun meski dengan latar belakang pengetahuan akuntansi dan keuangan serta jumlahnya tidak menjadi pengaruh untuk perusahaan mengganti auditor. Namun justru hal ini dapat mendukung keindependenan dan keprofesionalitasan dari komite audit.

   Penelitian ini berlawanan dan tidak mendukung hasil penelitian dari I G.A.M. Asri Dwija Putri (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan akuntansi dan keuangn berpengaruh terhadap berkurangnya Pergantian Auditor

3) Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pergantian Auditor (Ha_3)

Kualitas audit disini merupakan KAP *Big four* dan *non-Big Four*. Kecenderungan KAP sebesar *Big four* memiliki kualitas yang terbaik, kalau tidak mereka tidak akan mendapat gelar *Big four*.

Hasil penelitian ini memberikan hasil kepada Kualitas Audit nilai Beta sebesar -0,291 dan nilai sig. 0,529 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat didapati bahwa Ha_3 ditolak karena Kualitas Audit tidak memberikan pengaruh kepada Pergantian Auditor

Penelitian ini mendukung penelitian Jacqueline Vania (2017) dan berlawanan dengan penelitian Ni Puspa Pawitri, Ketut Yadnyana (2015) serta Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmani (2013) yang menyatakan sebaliknya. Penelitian Ni Puspa Pawitri, Ketut Yadnyana (2015) serta Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmani (2013) menggunakan variabel Reputasi KAP dan Ukuran KAP berturut-turut, namun menggunakan indikator yang sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, Opini Audit berpengaruh negatif terhadap terjadinya Pergantian Audit, Tidak terbukti adanya pengaruh dari Komite Audit terhadap terjadinya Pergantian Auditor, Tidak terdapat bukti bahwa Kualitas Audit berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya Pergantian Auditor.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah didapatkan pada bab sebelumnya, berikut saran yang penulis miliki bagi Peneliti Lainnya, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan industri dasar dan kimia. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan contoh perusahaan lain yang berbeda sektor dan sub-sektor, seperti Perbankan, Industri makanan, dan lain-lain. Tujuannya untuk memperluas penelitian dan mendapatkan lebih banyak bukti yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian variabel-variabel yang disertakan dalam penelitian ini, serta Penelitian ini yang mungkin akan dilanjutkan oleh peneliti lain, sebaiknya menggunakan variabel independen yang berbeda (seperti Audit *Delay*, Audit *Fee*, Pergantian Manajemen, etc.) agar dapat memperluas penelitian ini dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Pergantian Auditor.

DAFTAR PUSTAKA

Ardani, S. V. (2017). *Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*. Jurnal Akuntansi, 6(1), 1–12.

Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S. & Hogan C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Edisi 16, Global Edition, Pearson.

Artawijaya, I. & Putri, I. (2016). *Pengaruh Opini Audit Going Concern Dan Karakteristik Komite Audit Pada Pergantian Auditor*. E-Jurnal Akuntansi, 16(3), 1716-1743.

Astrini, N. R. & Muid, D. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Secara Voluntary*. Diponegoro Journal Of Accounting, 2(3), 1-11.

Fajrin, F. (2015). *Pengaruh Diferensiasi Kualitas Audit, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Opini Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Fee Audit Terhadap Pergantian Kap (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)*. Jom FEKON, 2(2).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Juliantari, N. W. A., & Rasmini, N. K. (2013). *Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 3(3), 231–246.

Konrath, L. F. (2002). *Auditing : A Risk Analysis Approach*. Edisi 5, South-Western Thomson Learning.

Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.

Menteri Keuangan. 2003. *Keputusan Menteri Keuangan No. 359 Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/Kmk.06/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik*. Keputusan Menteri Keuangan tahun 2003, No. 6, Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Menteri Keuangan. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tentang Jasa Akuntan Publik*. Peraturan Menteri Keuangan 2008, No. 1, Menteri Keuangan Republik Indonesia.

E-mail : Leonlusman98@gmail.com
No. Telp : 087775416973

Messier, W. F., Glover, S. M., Prawitt, D. F. (2014). *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach*. Edisi 8, Indonesian Translation Edition, Salemba Empat.

Otorias Jasa Keuangan (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015, Nomor 4, Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.

Pawitri, N. & Yadnyana, K. (2015). *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi, 10(1), 214-228.

Pratini, I., & Astika, I. (2013). *Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi, 5(2), 470–486.

Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*. Peraturan Pemerintah tahun 2015, Nomor 20, Presiden Republik Indonesia.

Schindler, P. S. & Cooper, D. R. (2010). *Business Research Methods*. Edisi 12, New York : McGraw-Hill Irwin.

Sihotang, R. M. E. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary*. 716–723.

Sulitiarini, E. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)*. Diponegoro Journal of Accounting, 1(2), 1-12.

www.idx.co.id - Diakses pada tanggal 2 Desember 2019

www.ojk.go.id - Diakses pada tanggal 3 Desember 2019

E-mail : Leonlusman98@gmail.com
No. Telp : 087775416973